

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, berkat, dan karunia yang besar kepada penulis. Puji syukur juga atas limpahan talenta yang telah diberikan dalam membantu proses pembuatan dan ide-ide yang tak berkesudahan pada skripsi dengan judul *Subjective Well Being Gay Dewasa Awal di Lingkungan Kerja*.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada kedua pembimbing tercinta, ibu Naomi Soetikno, M.Pd., Psi & ibu Widya Risnawati, M.Psi. atas bimbingan, dukungan, dan penyertaan dari awal pembuatan skripsi hingga selesai. Terima kasih kepada para subjek yang telah menyediakan waktu dan membantu memberikan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk Yayasan Inter Medika yang telah membantu dalam proses menghubungkan penulis dengan subjek yang dibutuhkan.

Terima kasih kepada mami, papi, tante Ratna, cik Dewi, engkong, dan segenap keluarga besar baik yang di Yogyakarta dan di Jakarta atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan untuk terus mendorong dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih untuk Justinus Bramanto tercinta, yang senantiasa mendampingi, memberikan dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang sangat berarti terutama di saat-saat sulit.

Terakhir terima kasih kepada rekan-rekan dari Pelangi Kasih, St.Rafael, Vicom, Agnes, Icha, Robert, Valentino, Bianca, Alice, Bambang serta rekan-rekan angkatan 2005 lainnya yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi.

Jakarta, 11 januari 2010

Penulis

(Maria Alina Merdekawati)

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Daftar isi	iv
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis	10
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 <i>Subjective Well Being</i>	11
2.1.1 Definisi	11
2.2.2 Faktor-faktor Pembentuk <i>Subjective Well Being</i>	12
2.2.2.1 <i>Happiness</i>	13
2.2.2.2 <i>Satisfaction with life (kepuasan hidup)</i>	16
2.2.3 Prediktor-Prediktor <i>Subjective Well Being</i>	17
2.2.4 Faktor-Faktor Peningkat <i>Subjective Well Being</i>	20
2.2 Gay	
2.2.1 Definisi dan Pengenalan Gay	21

2.2.2 Pembagian Gay	22
2.2.3 Faktor Penyebab	22
2.2.4 Perkembangan Identitas Homoseksual	25
2.2.5 Isu-Isu <i>Gay, Lesbian, dan Biseksual</i> Dalam Lingkungan Kerja	26
2.2.6 <i>Stigma</i> Terhadap <i>Gay, Lesbian, dan Biseksual</i> Dalam Lingkungan Kerja	26
2.2.7 Perlakuan Masyarakat Terhadap Homoseksualitas	28
2.3 Dewasa Muda	30
2.3.1 Definisi	30
2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Muda	30
2.3.2.1 Perkembangan fisik	30
2.3.2.2 Perkembangan kognitif	31
2.3.2.3 Perkembangan psikososial	33
2.4 Lingkungan Kerja	34
2.4.1 definisi	34
2.4.2 jenis-jenis lingkungan kerja	35
2.4.3 Iklim Kerja	38
2.4.4 <i>Stressor-Stressor</i> di Tempat Kerja	39
2.5 Kerangka Berpikir	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian	42
3.2 Desain Penelitian	43

3.3 Instrumen Penelitian	43
3.4 Prosedur Penelitian	43
3.5 Teknik Analisis Data	45
BAB 4 TEMUAN DAN ANALISIS DATA	
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
4.1.1 Subjek Pertama (Joe)	46
4.1.2 Subjek Kedua (Jay)	50
4.1.3 Subjek Ketiga (Rio)	54
4.1.4 Subjek Keempat (Eeng)	57
*Tabel 1 Gambaran umum subjek penelitian	60
4.2 ANALISA HASIL	61
4.2.1. Penggolongan Tipe Gay	61
*Tabel 2 penggolongan tipe gay	65
4.2.2 Gambaran <i>Subjective Well Being</i>	65
*Tabel 3 Gambaran <i>Subjective Well Being</i>	70
4.2.3 Faktor-faktor Pembentuk <i>Subjective Well Being</i>	70
4.2.3.1 <i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	70
4.2.3.2 <i>Satisfaction with life</i> (kepuasan hidup)	79
* Tabel 4 Komponen <i>Subjective Well Being</i>	85
4.2.4 Prediktor-Prediktor <i>Subjective Well Being</i>	86
4.2.4.1 Penghargaan Diri yang Positif	
(<i>positive self-esteem</i>)	87
4.2.4.2 Rasa pengendalian diri	
(<i>sense of perceived control</i>)	98

4.2.4.3 Keterbukaan (<i>extroversion</i>)	103
4.2.4.4 Optimisme (<i>optimism</i>)	106
4.2.4.5 Hubungan sosial yang positif (<i>positive social relationship</i>)	110
4.2.4.6 Memiliki perasaan akan arti dan tujuan hidup (<i>a sense of meaning and purpose to life</i>)	114
4.2.4.7 Penyelesaian konflik dalam diri (<i>resolution of inner conflict</i>)	116
* Tabel 5 Prediktor <i>Subjective Well Being</i>	121
BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Diskusi	125
5.3 Saran	127
5.3.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya	127
5.3.2 Saran untuk Kaum Gay pada Umumnya	128
5.3.3 Saran untuk Profesional yang Menangani Kasus Pasangan Sesama jenis	128
5.3.4 Saran untuk Lingkungan Kerja	129
Daftar Pustaka	P1-P4
Lampiran	L1-L7

ABSTRAK

Maria Alina Merdekawati

**Gambaran *Subjective Well Being* Gay Dewasa Awal di Lingkungan Kerja
(Pembimbing 1 :Naomi Soetikno,M. Pd., Psi; pembimbing 2 : Widya Risnawati,
M. Psi.); Program Studi Strata Satu Psikologi, Universitas Tarumanagara,
Jakarta. (130 halaman, P1-P5)**

Subjective well being merupakan evaluasi kognitif dan afektif seseorang dalam kehidupannya. Evaluasi tersebut bersumber pada dua domain (bidang) kehidupan yaitu pekerjaan dan pernikahan, dimana kedua area tersebut merupakan tugas perkembangan dewasa awal setiap individu termasuk kaum gay. Terdapat tiga komponen yang menggambarkan *subjective well being*, yaitu kebahagiaan, kepuasan hidup dan kecemasan yang rendah. Tiga komponen ini didapat dari tujuh prediktor, yaitu *positif self esteem, sense of perceived control, extraversion, optimism, sense of meaning and purpose in life, positive relationship, resolution of inner conflict*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran *subjective well being* gay dewasa awal di lingkungan kerja. Subjek penelitian ini melibatkan empat orang gay dewasa awal berusia 20-40 tahun, bekerja di kantor, dua orang gay ego sintonik yang melakukan *coming out* dan tidak melakukan *coming out*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengambilan sampel yaitu *judgemental sampling* dan *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan pada prediktor *self esteem* terdapat satu subjek yang tidak melakukan *coming out* mengalami permasalahan dalam hal ini. Pada komponen ketiga yaitu *Low Neuroticism* terdapat perbedaan antara gay yang *coming out* dan yang tidak *coming out*. Temuan terakhir adalah uang merupakan sumber dari kebahagiaan, dimana hal ini berbeda dengan yang dikatakan oleh teori terkait.

Kata kunci: *subjective well being*, gay, dewasa awal, lingkungan kerja.

ABSTRACT

Maria Alina Merdekawati

A subjective well being portrait of early adulthood gay in the workplace. (Naomi Soetikno, M. Pd., Psi; Widya Risnawaty, M. Psi.); Bachelor Program in Psychology, Undergraduate Programme, Tarumanagara University. (130 pages, R1-R5)

Subjective well being is a cognitive and affective evaluation of someone about their lives. The evaluation is based on two domain in life, work and marriage, which are the two development tasks of every individual in early adulthood, including gay. The three components that describe subjective well being are happiness, life satisfaction and low neuroticism. This three components comes from the seven predictors, which are positive self esteem, sense of perceived control, extraversion, optimism, sense of meaning and purpose in life, positive relationship, and resolution of inner conflict. The purpose of this research is to give a subjective well being portrait of early adulthood gay in the workplace. The subjects includes four ego sintonic gay person in their early adulthood in between the age of 20 and 40 years old, working in an office, two of which has come out in public and the other two decided not to. This research uses a qualitative method with judgemental sampling and snowball techniques. The result shows that the individual who does not show the self esteem predictors and does not come out has an issue with his subjective well being. It also shows that there's a significant difference on the low neuroticism component between those who come out and those who don't. The last finding is that money happens to be a source of happiness, contradictory to the theory at hand

Keywords: subjective well being, gay, early adulthood, workplace.